

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Akulturasasi budaya asing dengan budaya tradisional Batang Hari, keduanya dibekali oleh banyak pengaruh dari berbagai lapisan peradaban. Masuknya kolonialis Eropa membawa instrumen gitar atau musik diatonis, dibekali juga melalui bangsa Arab, India dan Cina. Pengaruh nada-nada yang dihasilkan lewat instrumen gitar tersebut mencerminkan satu bentuk khas musik Melayu.

Demikian juga, ketika sastra Melayu klasik yang dibekali oleh peradaban Hindu dan Islam banyak memberikan pengaruh terhadap sastra rakyat, sehingga lahir satu kriteria pantun sebagai karya sastra Melayu klasik.

Peradaban Islam membawa pengaruh terbesar dalam kebudayaan Melayu. Islam tidak hanya saja memberikan suatu sumbangan bagi proses pertumbuhan kesenian, akan tetapi Islam telah mampu menjadikan masyarakat Melayu untuk bertindak berdasarkan ajaran Nabi Muhammad s.a.w.

Pertumbuhan seni musik rakyat "Irama Batang Hari Sembilan" pertama kali berasal dari induk wilayah propinsi Jambi, tepatnya di sekitar hulu sungai Batang Hari yang dahulu bekas pusat pemerintahan kerajaan Melayu. Musik rakyat "Irama Batang Hari Sembilan" dalam penyebarannya dilakukan melalui jalur transportasi sungai, sehingga delapan buah anak sungai Batang Hari yang

terdapat di tiap-tiap kabupaten seluruh propinsi Sumatera Selatan menerima pengaruh musik rakyat tersebut.

Salah satu kabupaten yang terkena pengaruh pada seni musik rakyat "Irama Batang Hari Sembilan" adalah kabupaten Musi Rawas. Daerah ini karena sangat berdekatan dengan sungai Kelingi. Pengaruh tersebut menimbulkan daya kreatifitas bagi masyarakat desa Batu Urip dengan memasukan unsur-unsur musik ke dalam seni rejung.

"Ribu-ribu" merupakan satu dari beberapa judul pantun rakyat yang telah menjadi bagian dari komposisi musik "Irama Batang Hari Sembilan". Sampai sekarang karya musik itu dikenal oleh sebagian besar masyarakat desa Batu Urip maupun di kabupaten Musi Rawas.

Kedudukan "Ribu-ribu" yang dikenal luas hingga saat ini tidak lagi menjadi bagian dari peristiwa keadatan atau sebagai berejung, akan tetapi "Ribu-ribu" telah menjadi satu hiburan yang dipertunjukan dengan iringan musik "Irama Batang Hari Sembilan". Perubahan bentuk kesenian yang terdapat di desa Batu Urip ternyata membawa pula keperubahan fungsinya.

Seniman setempat dalam mengadaptasikan pengaruh musik asing, ternyata memiliki cara-cara tersendiri menurut batas kemampuan mereka. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, yaitu sebagian besar banyak bekerja di ladang maupun di kebun. Ciri khas yang dapat dikenal dari kehidupan seniman rakyat seperti ini adalah teknik permainan gitar serta penggarapan komposisi



musiknya. Kesederhanaan teknik bermain gitar rakyat merupakan suatu hal yang wajar jika dibandingkan dengan teknik permainan gitar dari budaya agung (klasik). Pada penggarapan musik lebih cenderung untuk meminimalkan pola melodi dan pola ritme, sehingga kesan yang terdengar banyak terjadi pengulangan dan sedikit variasi.

Melalui keterbatasan pola melodi dan pola ritme, lirik lagu "Ribu-ribu" juga banyak mengalami pengulangan pada kalimat lagunya. Bentuk lagu satu bagian yang terdapat pada lirik lagu "Ribu-ribu", menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara dua baris sampiran dan dua baris isi yang masing-masing memiliki persamaan kalimat tanya dan kalimat jawab. Disebutkan oleh Francois Rene Daille, pantun Melayu adalah salah satu contoh musik sederhana dengan terdapatnya nada-nada dan ritme monotone.<sup>1</sup>

"Ribu-ribu" dan musik "Irama Batang Hari Sembilan" dalam perkembangannya terus mengikuti pola aturan yang telah mentradisi, karena usaha pelestarian kesenian ini bagi masyarakat setempat masih berpegang pada kaidah-kaidah budaya yang sudah ada.

Pengembangan melalui tradisi lisan menyebabkan tiap individu yang menerima akan mengkreasikan sendiri, sehingga variasi-variasi yang dilakukan saling berbeda. Tindakan seperti ini tetap tidak meninggalkan pola-pola motif ketradisionalan masyarakat desa Batu Urip.

<sup>1</sup> Francois-Rene Daille, Alam Pantun Melayu (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988), p. 27.

## B. SARAN

Kesadaran untuk mengenal, mengerti serta memahami kebudayaan tradisional dalam hal ini "Ribu-ribu" sebagai musik rakyat "Irama Batang Hari Sembilan", merupakan suatu usaha yang harus ditempuh oleh masyarakat pendukungnya. Melalui proses ini secara tidak langsung seniman akan terus mengembangkan kreativitasnya, karena pihak komunikan telah paham dengan "apa yang tersirat dan tersurat" tentang "Ribu-ribu" dan musik rakyat "Irama Batang Hari Sembilan" agar tetap dijadikan cermin wujud budaya bagi generasi yang akan datang

Lembaga pendidikan formal di sekolah-sekolah harus sudah mulai memperkenalkan ragam kesenian tradisional bangsanya. Dapat juga dilaksanakan oleh para pendidik kesenian, agar mampu memberikan sedikit pengertian seni tradisi di setiap daerah tempat mereka mendidik. Ketimpangan budaya terjadi, karena pelajar-pelajar cenderung mempelajari persoalan-persoalan teori serta praktek musik Barat dari pada musik tradisionalanya sendiri.

Lembaga lain yang terkait dengan berbagai kegiatan seni khususnya di Sumatera Selatan, hendaknya selalu menyiapkan agenda untuk menciptakan iklim berkesenian. Alternatif seperti ini dapat menghimpun daerah di setiap kabupaten yang memiliki musik rakyat "Irama Batang Hari Sembilan" dengan mengadakan pagelaran kesenian rakyat atau festival musik rakyat. Peristiwa budaya daerah akan membangkitkan kembali semangat melalui bentuk kesenian



mereka masing-masing. Faktor lain dari peristiwa itu, musik rakyat "Irama Batang Hari Sembilan" akan lebih dapat dikenal dan berkembang dikalangan masyarakat serta lestari sepanjang masa.

Ayudha, L. ed: Esai-Harian Budaya Bangsa: (Local Ge-  
nia). Bandung: Pustaka Jaya, 1984.

Adnan, Amir. Teori-teori Ilmu Sosial: Teori Sastra. (Su-  
ratapa: Dasa Pustaka, 1974.

Asri, J. van. Pengantar Teori Antropologi. Jilid 1.  
Jakarta: PT. Gramedia, 1987.

Baker, R. J. W. Ilmuiah Kebudayaan: Sebuah Pengantar  
Jakarta: Kailas, 1988.

Brace, E. James. Sejarah Asia Tenggara.  
Terj., Sedarsono. Yogyakarta: 1989.

Chen, H. Sejarah.  
Bandung, 1984.

Dalle, Rene-Francois. Sejarah.  
Bandung: 1984.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sumatera Selatan (Jaka-  
Kebudayaan, Proyek Tututur dan Sastra Ka-  
budayaan Daerah, 1984.

Ensiklopedi Musik Indonesia. Jakarta: Departemen Pendi-  
dikan dan Kebudayaan, 1986.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta: M. Cipta Adi  
Pustaka, 1990.

Fischer, H. H. Pengantar Antropologi Kebudayaan. Terj.,  
Makruf, Anas. Jakarta: PT. Pembangunan, 1976.

Guitar Course Music. IASMI, t.t., s.k.

Hall, D.G.E. Sejarah Asia Tenggara. Surabaya: Usaha Na-  
sional, 1985.

Hamzah, Amir. Sejarah Melayu Lama dan Raja-raja. Jac-  
karta: Dian Rakyat, 1941.

Hidayat, Arif. Kamus Populer Musik. Semarang: C.V. Aneka  
Ilmu, 1984.



## SUMBER-SUMBER YANG DIACU

## I. SUMBER-SUMBER TERCETAK

- Alfian., ed. Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Ayatrohaedi., ed. Kepribadian Budaya Bangsa: (Local Genius). Bandung: Pustaka Jaya, 1986.
- Badrun, Ahmad. Pengantar Ilmu Sastra: Teori Sastra. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Baal. J. van. Pokok-pokok Teori Antropologi, jilid 1. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Bakker SJ, J.W.M. Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar. Jakarta: Kanisius, 1988.
- Brandon, R. James. Seni Pertunjukan di Asia Tenggara, terj., Soedarsono, R.M. Yogyakarta: ISI, 1989.
- Budi Darma. Sejumlah Esei Sastra. Jakarta: PT. Karya Uni Press, 1984.
- Daille, Rene-Francois. Alam Pantun Melayu. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sejarah Pendidikan Sumatera Selatan (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1984).
- Ensiklopedi Musik Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Fischer, H. TH. Pengantar Antropologi Kebudayaan, terj., Makruf, Anas. Jakarta: PT. Pembangunan, 1976.
- Guitar Course Music. YASMI., t.t., t.k.
- Hall, D.G.E. Sejarah Asia Tenggara. Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Hamzah, Amir. Sastra Melayu Lama dan Raja-rajanya. Jakarta: Dian Rakyat, 1941.
- Hidayat, Arif. Kamus Populer Musik. Semarang: C.V. Aneka Ilmu, 1984.



- Ihromi, T.O., Pokok-pokok Antropologi. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Kayam, Umar. Seni Tradisi Masyarakat. Jakarta: PT. Jaya Pirusa, 1981.
- Kleden, Ignas., ed. Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan Jakarta: LP3ES, 1987.
- Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Budaya. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1985.
- \_\_\_\_\_. Kebudayaan Mentalitas Pembangunan. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Lomax, Alan. Folk Song Style and Culture. New Jersey: Transaction Books New Brunswick, 1968.
- Lukman Sinar, Tengku. Pengantar Etnomusikologi dan Tari-an Melayu. Medan: Percetakan Perwira, 1990.
- Marrion and McKay, Neil. Fundamentals of Western Music. Belmont, California: Wadworth Publishing Company, 1985.
- Merriam, P. Allan, The Antropology of Music. Bloomington, Indiana: University Press, 1964.
- Michael Stimpson., ed. The Guitar: A Guide For Students and Teachers. Oxford: University Press, 1988.
- Miller, Hugh M. Introduction To Music: A Guide To Good Listening. New York: Barnes & Noble, Inc, 1985.
- Moehadi. Materi Pokok Sejarah Indonesia, ANN, 112/III/2 SKS/Modul 1-3. Jakarta: Kurnika 1985.
- Nazir. Moh. Metode Penelitian. Jakarta: Balai Aksara dan Yudistira, 1988.
- Nettl, Bruno. Theory and Method In Ethnomusicology. London: The Free Press of Gleoncoe Collier Macmillan Limited, 1964.
- Nia Kurnia Sholihat Irfan. Kerajaan Sriwijaya: Pusat Pemerintahan dan Perkembangannya. Jakarta: Giri Mukti, 1983.
- Pesta Seni 1976. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1976.
- Peursen, C.A. van. Strategi Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen

- Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.
- Purwidodo. Sejarah Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1983.
- Royke B. Koapaha, Dentingan Sepanjang Masa., t.p., t.k., 1988.
- Sadie, Stanley., ed. The Grove Dictionary of Musical Instruments. London: Macmillan Publisher Limited, 1980.
- Saleh, Abdullah., et al. Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisi Sumatera Selatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah, 1987.
- Sedyawati, Edi. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: PT. Jaya Pirusa, 1981.
- \_\_\_\_\_. Sapardi Joko Darmono., ed. Seni Dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai. Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Soeharto Rijsatmodjo. Pengantar Antropologi Budaya dan Sosial. Jakarta: Firma Tekad, 1960.
- Soerjanto Poespowardojo. Strategi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Filosofis. Diterbitkan atas Kerjasama LPSP. Lembaga Pendidikan Strategi dan Pembangunan. Jakarta: PT. Gramedian, 1989.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Soetarno. Peristiwa Sastra Melayu Lama. Surakarta: Widya Duta, 1982.
- Stein, Leon. Structure & Style: The Study and Analysis of Musicals Form. New Jersey: Summy-Bichard Music, 1979.
- Supriyo Priyanto. Sejarah Indonesia Abad 15-16. Jakarta: Kurnika, 1985.
- Toety Heraty. Aku Dalam Budaya. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Yasuri. Seni Budaya Musi Rawas. Musi Rawas: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Seksi Kebudayaan, 1991.
- Zainal Arifin Alimin., et al. Morfologi dan Sintaksis Bahasa Rawas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.



## II. NARA SUMBER

Ardi Kusuma, 28 tahun. Kepala Asrama Silampare MURA,  
Yogyakarta.

Damiri, 39 tahun. Sekertaris Desa Batu Urip, Musi Rawas.

Nurlela, 28 tahun. Pramuwisata Anjungan Sumatera Selatan,  
Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.

Saliang, 43 tahun. Seniwati/Wakil Pimpinan Sanggar Gresik  
Bongen, Batu Urip, Musi Rawas.

Toha, 56 tahun. Seniman/Pimpinan Sanggar Gresik Bongen,  
Batu Urip, Musi Rawas.

Yuni. M, 42 tahun. Kepala Desa Batu Urip, Musi Rawas.

## III. DISCOGRAFI

Sanyo. Model No. M 1011 DC 6.

BASF. Ferro Extra I 90. Stereo Cassete. 132m. 2 x 45 min.

BASF. Ferro Maxima I 90. IEC I. Position: Normal. Super  
Azimuth Precision. 2 x 45 min. 135m.

## IV. FOTOGRAFI

Casio Auto Focus. Casio Lens 35 mm 1;38 DX System.,  
Quarto Date.

Fuji Colour. CN 135 ASA 100 (36) Super HR II.

Minolta. XG 9.

RIBU-RIBU.

Kalender

LAMPIRAN





## RIBU-RIBU

Moderato

V

1 2

G

The first system of musical notation for 'RIBU-RIBU' is in 12/8 time, marked 'Moderato'. It consists of two staves: a vocal staff (V) and a guitar staff (G). The vocal staff has a treble clef and a key signature of one flat (B-flat). The guitar staff has a treble clef and a key signature of one flat. The music is divided into two measures by a vertical line. The first measure contains a vocal line with a half note and a guitar line with a half note. The second measure contains a vocal line with a half note and a guitar line with a half note. The guitar line features a series of eighth notes in the first measure and a half note in the second measure.

V

3 4

G

The second system of musical notation for 'RIBU-RIBU' continues the piece. It consists of two staves: a vocal staff (V) and a guitar staff (G). The vocal staff has a treble clef and a key signature of one flat. The guitar staff has a treble clef and a key signature of one flat. The music is divided into two measures by a vertical line. The first measure contains a vocal line with a half note and a guitar line with a half note. The second measure contains a vocal line with a half note and a guitar line with a half note. The guitar line features a series of eighth notes in the first measure and a half note in the second measure. A large, stylized watermark of a figure is visible in the background of this system.

V

5 6

G

The third system of musical notation for 'RIBU-RIBU' continues the piece. It consists of two staves: a vocal staff (V) and a guitar staff (G). The vocal staff has a treble clef and a key signature of one flat. The guitar staff has a treble clef and a key signature of one flat. The music is divided into two measures by a vertical line. The first measure contains a vocal line with a half note and a guitar line with a half note. The second measure contains a vocal line with a half note and a guitar line with a half note. The guitar line features a series of eighth notes in the first measure and a half note in the second measure.

V

7 8

G

Handwritten musical notation for measures 7 and 8. The vocal line (V) is empty. The guitar line (G) contains eighth and quarter notes in measures 7 and 8.

V

9 10

G

Handwritten musical notation for measures 9 and 10. The vocal line (V) is empty. The guitar line (G) contains eighth and quarter notes in measures 9 and 10. A large watermark is visible in the center of the page.

V

11 12

G

Handwritten musical notation for measures 11 and 12. The vocal line (V) is empty. The guitar line (G) contains eighth and quarter notes in measures 11 and 12.



Handwritten musical score for a song, featuring two systems of staves. Each system consists of a vocal line (V) and a guitar line (G). The score is written in treble clef with a key signature of one flat (B-flat).

**System 1:**

- Vocal Line (V):** Measures 13 and 14. Measure 13 is empty. Measure 14 is empty.
- Guitar Line (G):** Measures 13 and 14. Measure 13 contains a series of eighth notes: G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4. Measure 14 contains a series of eighth notes: G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4.

**System 2:**

- Vocal Line (V):** Measures 15 and 16. Measure 15 contains the lyrics: "Ri bu ri bu", "Es lu ndak", "Ka pa lang", "Ma sek mo". Measure 16 contains the lyrics: "Si ji na ke", "bu se la dang", "ku ku ngen bur", "di re Beng ku".
- Guitar Line (G):** Measures 15 and 16. Measure 15 contains a series of eighth notes: G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4. Measure 16 contains a series of eighth notes: G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4.

**System 3:**

- Vocal Line (V):** Measures 17 and 18. Measure 17 contains the lyrics: "ku", "en", "lu". Measure 18 contains the lyrics: "Ri bu ri", "Es lu ndak", "Ka pa lang", "Ma sek mo".
- Guitar Line (G):** Measures 17 and 18. Measure 17 contains a series of eighth notes: G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4. Measure 18 contains a series of eighth notes: G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4.

V

19 20

bu te ra kut bi bu ku di ji se ku re na la ngan Beng ke cang bur ku ku an lu Cem Ta Je Na pa nan ngen si ke lah dak di ken pi san ta

G

V

21 22

bang sang pai ta di di ke di te ge ja ta anga ring re pi la ta ni an ken bing

G

V

23 24

Cem Ta Je Na pa nan ngen si ke lah dak di ken pi san ta

G



V

25 26

bang di te ngah la men  
sang di ge ring te ting  
pai ka ja re mi  
ta di te pi an

G

V

27 28

Ka lu rin  
Ka lu ndak  
Ka pa lang  
Je ngan ta

G

V

29 30

du se but na se ku  
rin du se pan jang an  
Beng ku lu i bur  
kut ta nam an la yu

G

V

31

32

Ke lu rin lu rin se but na se  
 Ke lu ndak rin du se pan jang  
 Ke pa lang Beng kut ta lu i bur  
 Je ngan ta kut ta nam an la

G

V

33

34

ku an yo lak be te le  
 an Tu lak be le kang bu ang je  
 yu Pa tan kut tan tu je kang se me nye  
 Ta Bo mi dak u ren ke lu rung  
 Bo mi dak u rung di si ran

G

V

35

36

ngan  
 ding  
 dak  
 yu  
 u

G



V

37 38

A yo sa ta di bu ang je  
 Tu lak be la kang sa sa nye  
 Pa lam bang tu je ngan u rung  
 Pa kut tan du ren ka lu la  
 So mi dak u rung di si ram

G


V

39 40

I - II III

ngen ding dak yu u ngen ding dak yu u

G

Coda (  )

V

41 42

G

V

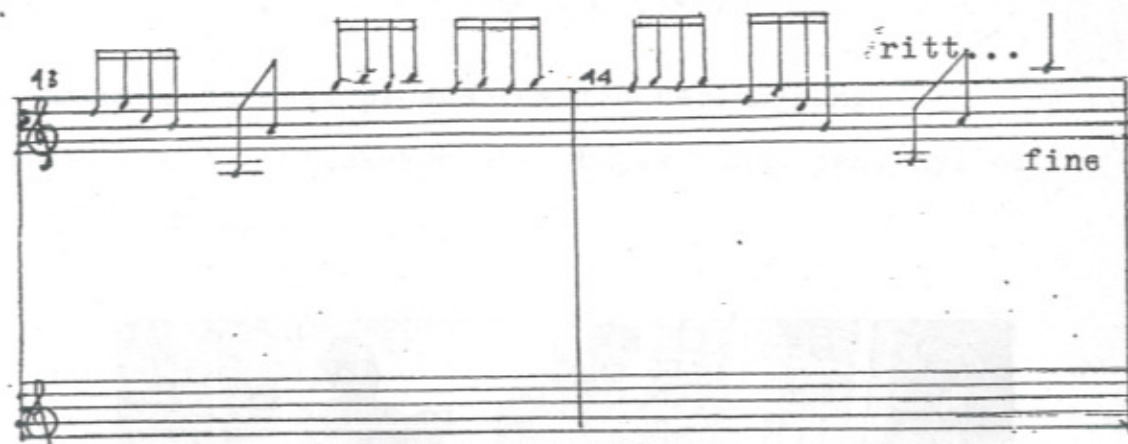
43

44

ritto...


fine

G -



V

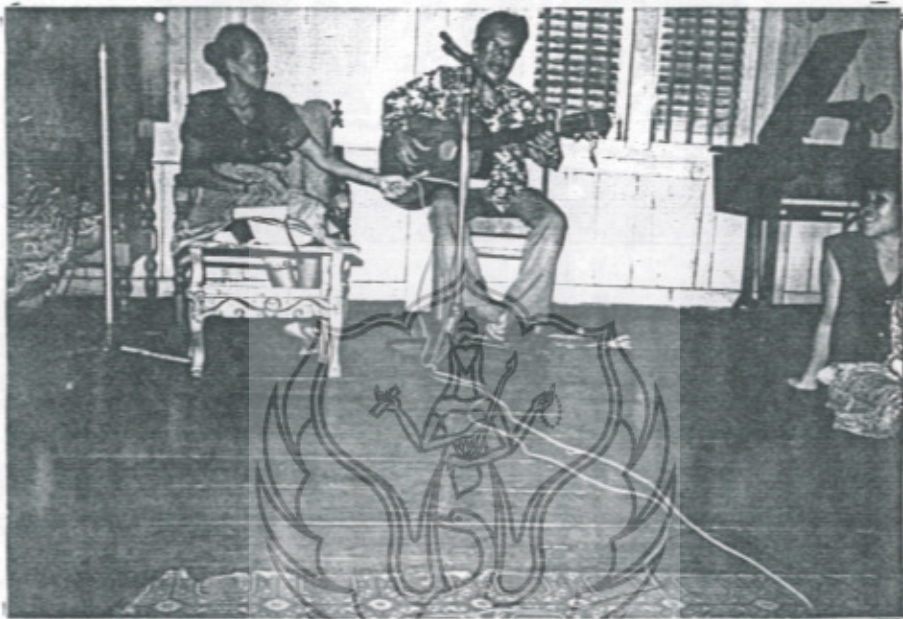
G





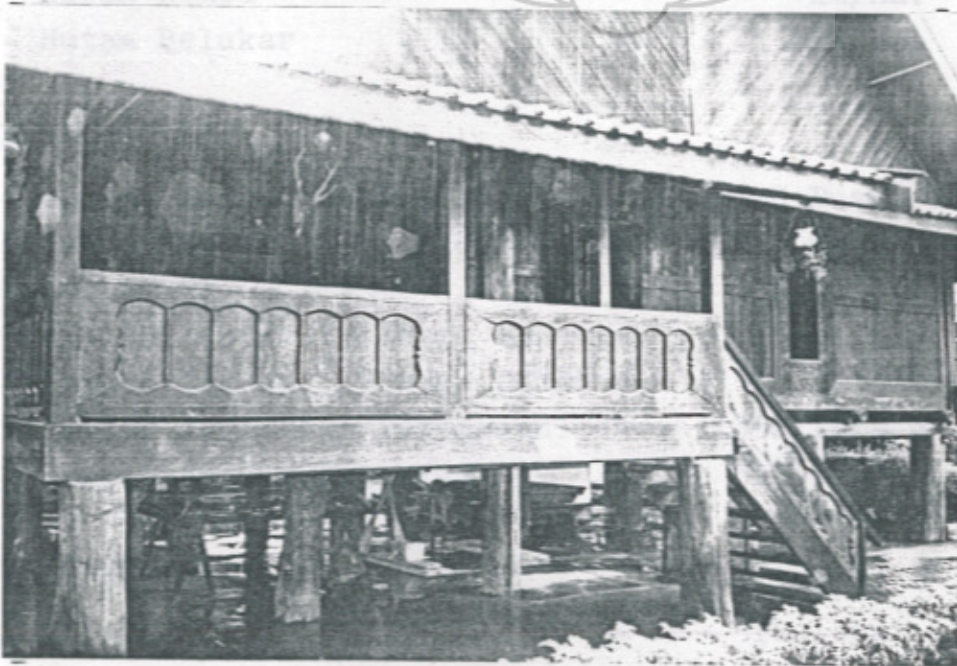
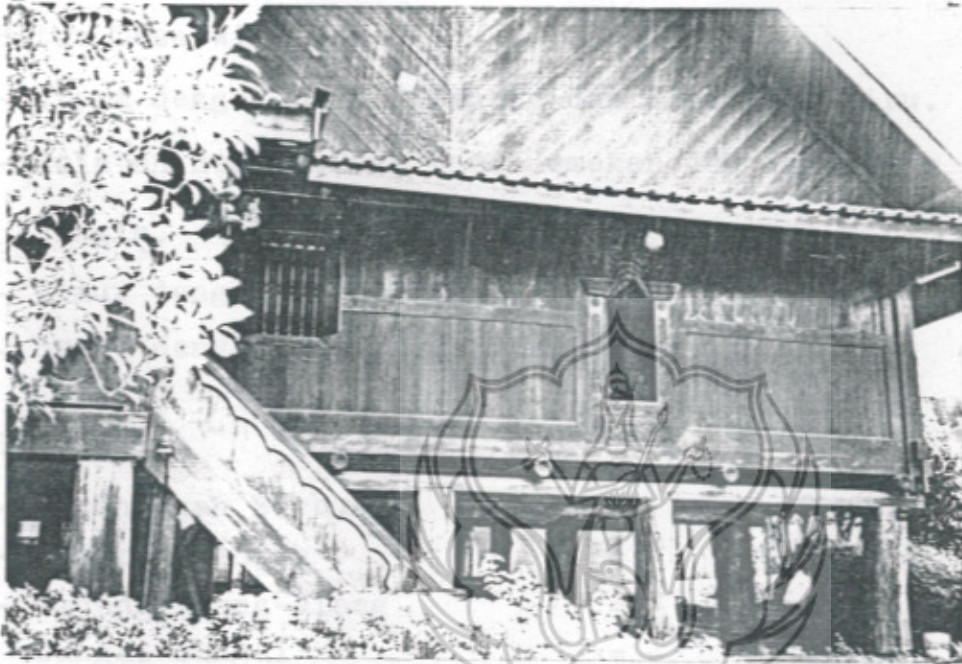
## DOKUMENTASI GAMBAR

- Gambar pada saat proses rekaman berlangsung.
- Pemain gitar dilakukan oleh bapak Toha, penyanyi oleh ibu Asranisyah.





- Rumah dengan bangunannya tradisional, tempat pertama kali peristiwa pantun diungkapkan.
- Biasanya bujang menunggu di bawah sambil berpantun, dan gadis membalas dari balik jendela rumah.





MONOGRAFI DESA BATU URIP  
KECAMATAN LUBUK LINGGAU TIMUR

1. Luas Desa/Wilayah = 3500 ha.

2. Batas Desa/Wilayah:

- Utara dengan Desa Petanang dan Desa Tata Biru.
- Selatan dengan Desa Taba Jemekeh dan Desa Taba -  
Pingin.
- Timur dengan Desa Ulak Surung dan Desa Sumber Agung
- Barat dengan Desa Taba Pingin.

A. GEOGRAFI:

- |                       |                 |           |
|-----------------------|-----------------|-----------|
| - Pegunungan Berbukit | =               | km/ha.    |
| - Dataran Rendah      | = $\frac{1}{2}$ | 20 km/ha. |
| - Padang Alang-alang  | = $\frac{1}{2}$ | 37 km/ha. |
| - Sungai-sungai       | = $\frac{1}{2}$ | 10 km/ha. |
| - Hutan Rimba         | =               | km/ha.    |
| - Hutan Belukar       | =               | km/ha.    |

B. PEMERINTAHAN:

- |                               |   |                     |
|-------------------------------|---|---------------------|
| - Jumlah Dusun/Lingkungan     | = | 3 Dusun/Lingkungan. |
| - Jumlah RW                   | = | Orang.              |
| - Jumlah RT                   | = | 6 .                 |
| - Jumlah Personel Tenaga LMD  | = | 15 .                |
| - Jumlah Personel Tenaga LKMD | = | 10 .                |
| - Jumlah Jiwa Laki/Perempuan  | = | 1352/1488 = 2835.   |
| - Jumlah Kepala Keluarga      | = | 513 .               |

C. PEMBANGUNAN:

- |                  |   |           |
|------------------|---|-----------|
| - Inpres SD      | = | 18 lokal. |
| - Perumahan Guru | = | 1875 ha.  |

- Penghijauan =
- Kesehatan =
- Jalan =

#### I. PEMBANGUNAN INPRES:

- SD = 3 buah.
- Rumah Sekolah = 3 buah.
- Rumah Guru = 5 buah.
- Rehab SD =
- Madrasah =
- Kesehatan =
- PUSKESMAS Pembantu = 1 buah.
- Balai Pengobatan = 1 buah.
- Penghijauan = km.
- Jalan Raya = 2 km.

#### II. BANGDES:

- Balai Desa = 1 buah.
- Kalangan Desa/Pasar =
- Gorong-gorong = meter.
- Jalan Desa = ± 200 meter.
- Pemugaran Rumah =
- Kantor Kades = 1 meter.
- Siring = 63 meter.

#### III. SWADAYA MURNI:

- Jembatan Gantung = 1 buah.

#### D. PEREKONOMIAN RAKYAT:

- a. Persawahan = ± 19 ha.
- b. Perladangan = ha.
- c. Perkebunan:
  - c.1. Kopi = ± 56 ha.
  - c.2. Karet = ± 1875 ha.
  - c.3. Tembakau = ± 30 ha.



## d. Peternakan:

d.1. Kerbau	=	20 ekor.
d.2. Sapi	=	ekor.
d.3. Kambing	=	50 ekor.
d.4. Itik	=	55 ekor.
d.5. Ayam	=	250 ekor.

## e. Kendaraan Bermotor:

e.1. Roda Empat	=	23 buah.
e.2. Roda Dua	=	30 buah.
e.3. Perahu Motor	=	buah.

## f. Perhubungan Jalan:

f.1. Jalan Raya Negara	=	1 buah.
f.2. Jalan Raya Kabupaten	=	2 buah.
f.3. Jalan Raya Desa	=	2 buah.
f.4. Jalan Raya Sungai	=	1 buah.



## g. KESRA:

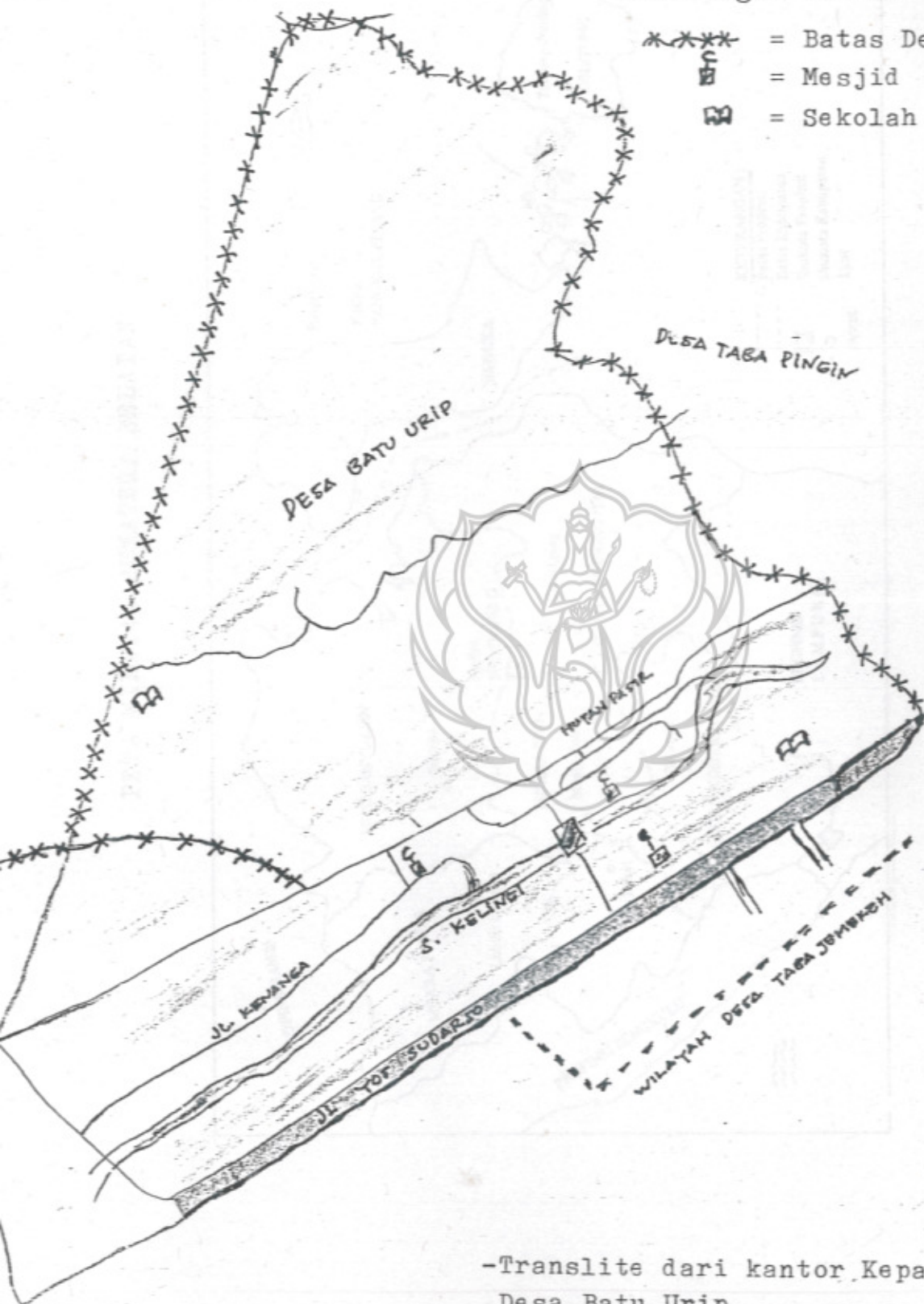
g.1. Mesjid	=	2 buah.
g.2. Langgar	=	buah.
g.3. Islam	=	100 %.
g.4. Non Islam	=	0 %.

-Translits dari Kantor Kepala  
Desa Batu Urip-

## PETA DESA BATU URIP

## Keterangan Gambar

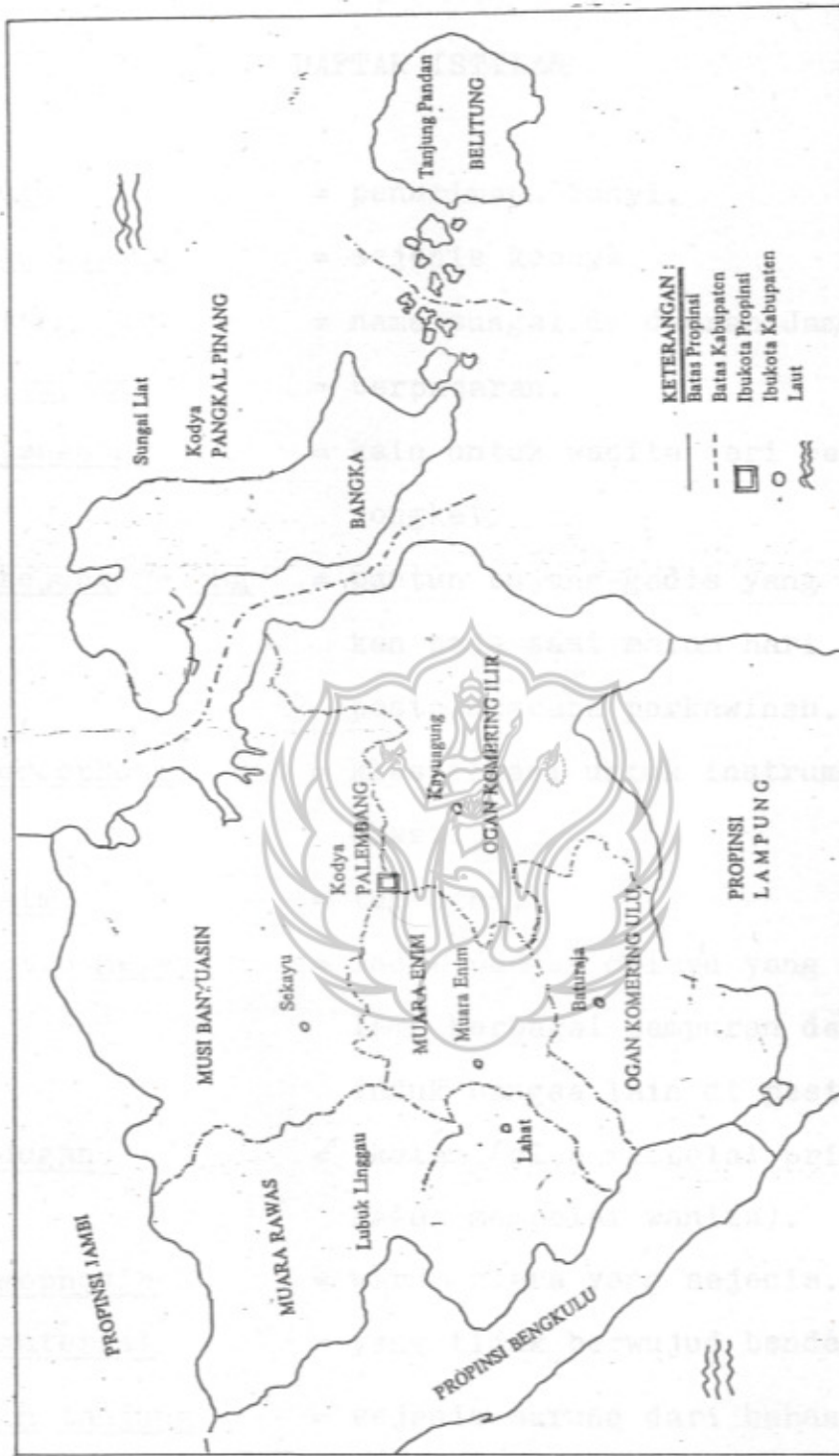
- \* \* \* \* \* = Batas Desa  
 = Mesjid  
 = Sekolah



-Translite dari kantor Kepala  
Desa Batu Urip.



# PETA WILAYAH SUMATERA SELATAN



## DAFTAR ISTILAH

1. Audio = penerimaan bunyi.
2. Baju kurung = sejenis kebaya.
3. Batang Hari = nama sungai di daerah Jambi.
4. Belinjang = berpacaran.
5. Belongsong = kain untuk wanita dari bahan songket.
6. Berejung/rejung = pantun bujang-gadis yang dilakukan pada saat malam hari untuk pesta upacara perkawinan.
7. Chordophone = klasifikasi untuk instrumen berdawai.
8. Claim = tuntutan.
9. Deutro Melayu = induk bangsa Melayu yang mengalami berbagai campuran dengan induk bangsa lain di pesisir.
10. Dudugan = ikatan (oleh mempelai pria terhadap mempelai wanita).
11. Homophonic = warna suara yang sejenis.
13. Immaterial = yang tidak berwujud benda.
14. Kain tanjung = sejenis sarung dari bahan songket.
15. Kuntau = pencak.
16. Life cycle = siklus hidup.
17. Local genius = kepribadian suatu daerah/bangsa.



18. Melimar = baju untuk pria.
19. Missionarys = para penyebar agama.
20. Non verbal = tidak tercatat.
21. Proto Melayu = induk bangsa Melayu yang pertama masuk ke Nusantara dan tinggal di pedalaman pulau yang besar-besar.
22. Rasan tuo = peristiwa lamaran di antara ke dua orang tua pihak laki-laki dan perempuan.
23. Ribu-ribu = jumlah yang banyak (lebih dari dari seribu).
24. Teluk Belanga = pakaian lengkap untuk pria.
25. Tipologi = ilmu watak "tentang" pembagian manusia dalam golongan-golongan, menurut corak watak masing-masing.
26. Visual = penerimaan gambar.

